

# Pemberdayaan Kader Desa Tellumpoccoe dalam Mendukung Program Pemerintah Indonesia Bebas Karies 2030

**<sup>1\*</sup>Fadil Abdillah Arifin, <sup>2</sup>Sitti Nurana, <sup>3</sup>A. Ulfah Tenripada Syahar**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: [fadilabdillaharifin@umi.ac.id](mailto:fadilabdillaharifin@umi.ac.id)

**Abstrak:** Kelompok kader merupakan anggota masyarakat yang ikut berperan dalam pembangunan desa dalam berbagai aspek, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Desa Tellumpoccoe memiliki kelompok kader aktif yang berjumlah 25 orang namun belum pernah mendapatkan penyuluhan/pelatihan mengenai kesehatan gigi. Hal ini selaras dengan tingginya kunjungan poli gigi Puskesmas Marusu, masyarakat yang datang memiliki keluhan gigi berlubang yang perlu perawatan penambalan ataupun pencabutan. Sehingga dapat dikatakan status kesehatan gigi dan mulut masyarakat Desa Tellumpoccoe cukup rendah. Untuk mengatasi hal ini tim pengabdian kepada masyarakat ingin memberdayakan kelompok kader untuk kemudian dibekali dengan berbagai edukasi mengenai metode pencegahan gigi berlubang serta hubungannya dengan kualitas hidup penderita, dalam rangka mendukung program pemerintah Indonesia Bebas Karies 2030. Selain itu, kelompok kader juga akan diperkenalkan dengan inovasi teknologi *augmented reality* yang akan digunakan sebagai media penyuluhan. Kelompok kader juga akan dibekali dengan keterampilan dan manajemen penyuluhan yang baik, sehingga nantinya kelompok kader dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara mandiri, konsisten, dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek sosial kemasyarakatan dan aspek manajemen. Terjadi peningkatan pengetahuan kelompok kader sebagai mitra mengenai kesehatan gigi dan mulut serta peningkatan kemampuan mitra dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara mandiri.

**Kata Kunci:** *augmented reality*, kelompok kader, karies gigi, kualitas hidup, penyuluhan

**Abstract:** Cadre groups are community members who contribute to the development of villages in a variety of ways, such as dental and oral health. Tellumpoccoe Village maintains an active cadre group of 25 individuals; however, it has never received dental health counseling or training. This is consistent with the substantial number of dental polyclinic visits at the Puskesmas Marusu; patients who present themselves with dental cavities necessitating extraction or filling treatment. Therefore, it can be concluded that the dental and oral health status of the residents of Tellumpoccoe Village is quite poor. In order to assist the government program "Indonesia Bebas Karies 2030," the community service team aims to empower cadre groups by providing them with a variety of educational resources regarding cavity prevention methods and their correlation with the quality of life of patients. Furthermore, the cadre group will be introduced to augmented reality technology innovations that will be employed as counseling media. Cadre groups will also be provided with effective counseling skills and management capabilities to enable them to independently, consistently, and sustainably organize counseling activities in the future. The results of this activity indicate a rise in the social and management aspects of society. The level of knowledge of cadre groups in the field of dental and oral health has increased, as has the capacity of partners to independently organize counseling activities.

**Keywords:** *augmented reality*, cadre group, counseling, dental caries, quality of life

## PENDAHULUAN

Program Indonesia Bebas Karies 2030 dicanangkan untuk menurunkan prevalensi karies gigi pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia melalui upaya promotif, preventif, dan peningkatan akses pelayanan kesehatan gigi dan mulut<sup>1-4</sup>. Dengan banyak penelitian menunjukkan bahwa prevalensi karies masih tinggi

dan kebiasaan kebersihan mulut serta pengetahuan tentang pencegahan karies masih kurang, program ini diharapkan mendorong perubahan perilaku dan peningkatan derajat kesehatan gigi-mulut di masyarakat<sup>1-4</sup>. Hasil SKI 2023 melaporkan bahwa 56,9% penduduk Indonesia usia  $\geq 3$  tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, menjadikan beban karies dan penyakit mulut sebagai masalah kesehatan masyarakat yang luas<sup>5,6</sup>. Kendati demikian, cakupan perawatan tetap rendah yaitu hanya sekitar 11,2% dari mereka yang melaporkan keluhan memperoleh layanan dari tenaga kesehatan gigi<sup>5,7</sup>. Data ini menegaskan perlunya intervensi promotif-preventif, edukasi, dan akses layanan gigi-mulut yang lebih merata<sup>8-10</sup>. Desa Tellumpoccoe merupakan desa dengan jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros yang berjarak 21,8 km dan dapat ditempuh selama 30 menit dari Kota Makassar. Puskesmas Marusu merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan di Kabupaten Maros yang memiliki wilayah kerja di Kecamatan Marusu termasuk Desa Tellumpoccoe. Dari hasil wawancara dengan dokter gigi yang bertugas di Puskesmas Marusu, angka kunjungan pasien di poliklinik gigi pada tahun 2024 cukup tinggi yaitu mencapai rata-rata 285 pasien per bulan. Perawatan yang paling banyak diberikan yaitu penumpatan gigi dan pencabutan gigi oleh karena karies. Kunjungan pasien tersebut mayoritas datang dari masyarakat yang tinggal di Desa Tellumpoccoe, oleh karena desa tersebut berlokasi dekat dengan fasilitas umum Kecamatan Marusu. Selain itu, diketahui juga bahwa program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan Puskesmas Marusu masih sangat kurang. Bahkan, pada tahun 2024 dokter gigi yang bertugas di Puskesmas Marusu mengaku bahwa tidak ada program kerja yang dilakukan terkait kesehatan gigi dan mulut di sepanjang tahun termasuk kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, tidak heran jika angka kejadian karies di wilayah ini masih sangat tinggi akibat kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah.

Seperti yang diketahui, kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian tersendiri karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Kesehatan gigi dan mulut juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara umum<sup>11,12</sup>. *Oral Health-Related Quality of Life* (OHRQoL) merupakan konsep multi dimensi yang dapat menggambarkan pengaruh dari status kesehatan gigi dan mulut suatu individu terhadap kesehatan dan fungsi fisik, persepsi serta kesehatan mental. OHRQoL merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara umum dan telah dikonfirmasi oleh WHO sebagai salah satu segmen dalam melakukan berbagai program kesehatan global<sup>13,14</sup>. OHRQoL mencerminkan bagaimana kondisi mulut dan gigi mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, sosial, dan fungsi sehari-hari individu<sup>13,15</sup>. Penelitian terbaru menggunakan skala khusus untuk pasien perawatan endodontik menunjukkan bahwa gangguan dental seperti pulpitis ireversibel signifikan mempengaruhi kualitas hidup, sehingga OHRQoL penting sebagai indikator keberhasilan intervensi kesehatan mulut<sup>16-19</sup>. Seringkali pasien tidak menyadari bahwa status kesehatan gigi dan mulut yang mereka miliki akan sangat berdampak pada kualitas hidupnya secara menyeluruh, baik kesehatan tubuh, kesehatan mental dan juga persepsi seseorang. Dalam sebuah penelitian membuktikan bahwa nyeri orofasial seperti nyeri gigi akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap fungsional pengunyahan, interaksi sosial dan juga berdampak negatif terhadap psikologis seseorang<sup>20</sup>. Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa nyeri gigi dapat mengurangi jam kerja, jam istirahat serta mengalami gangguan pengunyahan dan berbicara<sup>21</sup>. Seluruh faktor-faktor ini akan sangat berdampak pada produktivitas seseorang sehingga akan mempengaruhi penghasilan, terutama jika dialami oleh kepala keluarga. Penelitian yang dilakukan di Indonesia juga membuktikan bahwa nyeri gigi dapat berdampak langsung pada tingkat stres dan depresi seseorang sehingga akan menyebabkan kesehatan mental yang buruk<sup>22</sup>. Pasien yang mengalami nyeri gigi sebagai akibat dari penyakit pulpa dari karies gigi telah terbukti memiliki korelasi yang signifikan antara status psikologis dan penghasilan bulanan seseorang<sup>23</sup>. Oleh karena itu, sangat diperlukan edukasi yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut

serta dampaknya terhadap kualitas hidup seseorang secara menyeluruh. Edukasi mengenai hal ini merupakan salah satu kegiatan yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat kali ini.

Kelompok kader merupakan anggota masyarakat yang ikut berperan dalam pembangunan desa dalam berbagai aspek, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Desa Tellumpocoe di bawah koordinasi pemerintah desa memiliki kelompok kader aktif yang berjumlah 25 orang yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan terakhir mayoritas SMA sederajat dan dengan usia rata-rata 40 tahun. Seluruh kelompok kader berdomisili di Desa Telumpocoe dengan kategori ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan hasil wawancara, selama tahun 2024 kegiatan hanya berfokus kepada kesehatan ibu hamil dan hanya satu kali dilaksanakan. Sedangkan, kegiatan terkait kesehatan gigi dan mulut sama sekali belum pernah dilakukan, kondisi ini menandakan kelompok kader belum memiliki wawasan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sehingga dari permasalahan ini sangat diperlukan adanya transfer edukasi kesehatan gigi dan mulut serta kesadaran OHRQoL kepada kelompok kader. Dengan adanya kegiatan ini pula diharapkan kelompok kader dapat mentransfer ilmu yang sudah didapat dengan mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta kesadaran OHRQoL secara mandiri dan dilakukan secara berkala, sehingga akan meningkatkan kemandirian kelompok kader dan membangun sumber daya yang dapat diandalkan dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Tellumpocoe melalui penggunaan inovasi *augmented reality* (AR) sebagai media edukasi agar dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader Posyandu di Desa Tellumpocoe, Kabupaten Maros, dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat melalui: (a) peningkatan pengetahuan mengenai metode pencegahan gigi berlubang; (b) penguatan kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan yang efektif; (c) peningkatan keterampilan manajemen penyelenggaraan kegiatan penyuluhan; serta (d) pemanfaatan inovasi teknologi *augmented reality* sebagai penunjang pelaksanaan penyuluhan.

## METODE

Mitra kerja pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Kader Desa Tellumpocoe, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Terdapat dua permasalahan utama pada mitra, yaitu Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Aspek Manajemen (Tabel 1). Di mana kedua aspek ini sangat terlihat jelas menjadi penyebab utama rendahnya status kesehatan gigi dan mulut masyarakat Desa Tellumpocoe. Rincian dari dua permasalahan mitra akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Aspek Sosial Kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, terutama dari kelompok kader.</li><li>2. Kurangnya keterampilan mitra dalam melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.</li><li>3. Tidak adanya pelatihan/pengajaran metode menyuluhan dengan baik dan benar.</li><li>4. Rendahnya tingkat pendidikan kelompok kader. Seluruh anggota kelompok kader merupakan lulusan dari SMA umum non kejuruan kesehatan.</li><li>5. Rendahnya sarana dan media edukasi dalam menyampaikan penyuluhan juga akan menjadi</li></ol>
-----------------------------	--

---

	masalah besar yang sedang dihadapi kelompok kader.
Aspek Manajemen	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak adanya pengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan terutama yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut.</li><li>2. Rendahnya kolaborasi yang dilakukan antara kelompok kader Desa Tellumpoccoe dan pihak Puskesmas Marusu.</li><li>3. Rendahnya kemampuan manajemen dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat akan edukasi kesehatan gigi dan mulut.</li></ol>

---

Dalam mengatasi permasalahan mitra di atas, tim pengabdian kepada masyarakat merumuskan berbagai solusi yang diselesaikan dalam beberapa langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut.

### ***Sosialisasi***

Dalam kegiatan sosialisasi ini akan diikuti oleh seluruh kelompok kader Desa Tellumpoccoe, perangkat desa, kepala Puskesmas Marusu dan dokter gigi Puskesmas. Seluruh anggota tim akan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan selama empat bulan di Desa Tellumpoccoe. Selanjutnya, pemaparan identifikasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi mitra serta penjelasan secara rinci berbagai solusi yang tim tawarkan dari berbagai permasalahan tersebut. Selain itu, juga akan menekankan berbagai dampak positif yang akan diterima oleh mitra dan masyarakat Desa Tellumpoccoe terutama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

### ***Pelatihan***

Penyampaian materi kepada mitra mengenai kesehatan gigi dan mulut, penerapan teknologi dan inovasi AR serta teknik dan manajemen penyuluhan yang baik.

1. Materi pencegahan gigi berlubang serta hubungan gigi berlubang dengan kualitas hidup disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media *power point* (PPT) yang berisi informasi, gambar, dan video edukasi mengenai materi terkait. Selain itu, pemateri dan mahasiswa juga akan menggunakan berbagai alat peraga seperti poster, model gigi dan sikat gigi untuk menjelaskan tahapan menyikat gigi dengan benar. Selanjutnya, akan dilakukan sesi diskusi berupa tanya jawab.
2. Materi penerapan teknologi dan inovasi AR disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media PPT. Pemateri juga akan mempraktikkan penggunaan inovasi AR dan memastikan seluruh kelompok kader dapat melakukannya dengan benar dan dilanjutkan dengan diskusi. Selanjutnya, seluruh anggota kader diminta untuk langsung mengaplikasikan penerapan inovasi AR dengan menggunakan *smartphone* dan *QR code* yang terhubung langsung dengan *Google Drive* yang berisi media edukasi poster dan video.
3. Materi teknik dan manajemen penyuluhan yang baik disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media PPT dan video edukasi. Selanjutnya, kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

## ***Penerapan Teknologi***

Tim pengabdian kepada masyarakat telah menyiapkan beberapa produk teknologi serta peralatan penunjang yang akan digunakan oleh mitra untuk kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang akan mereka selenggarakan. Proses serah terima aset dari tim pengabdian kepada masyarakat kepada mitra dilakukan di Kantor Desa Tellumpoccoe (Gambar 1). Adapun penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung adalah sebagai berikut:

### **1. QR code dalam bentuk stiker dan *stand banner***

*QR code* dalam bentuk stiker akan ditempel pada lokasi-lokasi strategis yang sering menjadi tempat warga masyarakat Desa Tellumpoccoe berkumpul, seperti di warung, pos siskamling, gerbang sekolah, pintu masjid, dan lain-lain. Sedangkan, *stand banner* akan dipasang di beberapa kantor/instansi/fasilitas umum yang ada di Desa Tellumpoccoe, seperti kantor desa, puskesmas, sekolah, pustu dan lain-lain. Cara kerjanya adalah dengan men-*scan QR code* yang terdapat pada stiker atau *stand banner* menggunakan kamera *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet. Kemudian, secara otomatis *link* tersebut akan terhubung ke *Google Drive* yang di dalamnya berisi konten-konten edukasi kesehatan gigi dan mulut, baik berupa gambar poster ataupun video audio visual. Konten tersebut dapat diunduh dan disimpan di *smartphone* pengguna masing-masing. Sehingga masyarakat dapat membaca dan melihat konten tersebut di mana pun dan kapan pun.

### **2. Poster edukasi kesehatan gigi dan mulut**

Poster akan digunakan anggota kader sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut. Saat kader melaksanakan kegiatan penyuluhan, poster ini dapat digunakan sebagai konten penyuluhan sambil kader memaparkan informasi edukasi. Selain itu, poster ini juga dapat dipajang di dinding ruang fasilitas umum di Desa Tellumpoccoe. Poster ini diharapkan dapat digunakan secara keberlanjutan oleh kelompok kader dan seluruh masyarakat Desa Tellumpoccoe dengan cara menjaga media tersebut dari kerusakan.

### **3. Model gigi edukasi kesehatan gigi dan mulut**

Model gigi akan digunakan anggota kader sebagai media edukasi atau alat peraga kesehatan gigi dan mulut. Saat kader melaksanakan kegiatan penyuluhan, model gigi ini dapat digunakan sebagai pendukung peragaan gerakan menyikat gigi yang benar yang akan ditunjukkan kepada audiens. Selain itu, model gigi ini juga dapat digunakan oleh audiens untuk mempraktikkan edukasi menyikat gigi yang sudah didapatkan selama penyuluhan.

### **4. Proyektor *portable* dan layar putih**

Proyektor *portable* digunakan sebagai media penerus gambar/video dan informasi yang ada pada perangkat laptop ataupun dari *flashdisk* kemudian ditampilkan pada layar putih. Sehingga tampilan gambar dan informasi lebih besar dan terlihat lebih jelas oleh audiens dari kejauhan tertentu. Peralatan ini diharapkan dapat digunakan secara keberlanjutan oleh kelompok kader Desa Tellumpoccoe untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut atau tema kesehatan lain secara mandiri di Desa Tellumpoccoe. Sehingga dapat mendukung visi pemerintah yaitu Indonesia Bebas Karies 2030 serta menurunkan angka kejadian karies terkhusus pada lingkungan masyarakat Desa Tellumpoccoe.

### 5. Virtual Reality Box (VR Box)

*VR Box* digunakan sebagai alat visualisasi video edukasi kesehatan gigi dan mulut agar didapatkan pengalaman menonton yang lebih menarik. *Smartphone* diletakkan pada bagian depan alat, kemudian *VR Box* digunakan seperti cara penggunaan kaca mata renang dengan tali yang menyangga pada bagian belakang kepala. Selanjutnya, pengguna dapat memulai video sehingga pengguna dapat menonton video edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan lebih terfokus.



Gambar 1 dan 2 : Serah terima aset berupa media dan peralatan penyuluhan untuk kelompok kader dan Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan secara mandiri oleh kader desa

### Pendampingan dan Evaluasi

1. Pada masing-masing kegiatan penyampaian materi dilakukan tahapan evaluasi kepada mitra dengan metode pre dan *post-test* menggunakan 10 pertanyaan yang sama (pre dan *post-test*) setiap materi dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mitra terkait materi yang telah diberikan. Target yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan skor pre dan *post-test* dari mitra yaitu kelompok kader dengan peningkatan skor minimal sebesar 30%.
2. Khusus untuk dua kegiatan pelatihan, yaitu pengaplikasian AR dan praktik penyuluhan, tahapan evaluasi yang digunakan adalah dengan penggunaan indikator *checklist* sebagai penilaian kemampuan pengaplikasian AR/praktik penyuluhan. Hasil evaluasi terbagi pada tiga level, yaitu 0: Tidak Mampu; 1: *Borderline*; 2: Mampu. Targetnya adalah seluruh kader mendapatkan nilai 2/Mampu pada pengaplikasian AR/praktik penyuluhan.
3. Tahapan evaluasi selanjutnya, yaitu kelompok kader akan dibagi menjadi empat kelompok dan akan diinstruksikan untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri di lingkungan Desa Tellumpoccoe. Setiap kelompok akan diberikan perlengkapan penyuluhan, seperti media penyuluhan (projektor dan layar putih), poster edukasi, alat peraga berupa model gigi serta *VR Box*. Pendampingan intensif mengenai penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara tatap muka bersama seluruh anggota tim. Pada kegiatan ini diharapkan kader dapat bekerja sama dalam merancang, menyusun dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan pemanfaatan teknologi dan inovasi AR secara baik dan benar. Target yang ingin dicapai adalah setiap kelompok yang sudah dibentuk dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan secara mandiri/kegiatan penyuluhan yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas minimal satu kali (Gambar 2).

Penyuluhan yang telah diselenggarakan oleh mitra dievaluasi dan diberikan masukan terkait jalannya kegiatan penyuluhan. Seluruh kader akan dimotivasi untuk melakukan kegiatan penyuluhan secara rutin dan berkala. Tidak hanya di bidang kesehatan gigi dan mulut saja, kegiatan penyuluhan di bidang lain pun

diharapkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pembekalan mengenai penyelenggaraan penyuluhan termasuk teknologi dan inovasi.

### **Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program ini juga sangat diharapkan agar kegiatan serupa dapat berjalan secara mandiri, rutin dan konsisten oleh kelompok kader Desa Tellumpoccoe. Seluruh anggota tim berkomitmen untuk tetap melakukan evaluasi bersama agar penyelenggaraan penyuluhan semakin baik ke depannya. Selain itu, teknologi inovasi yang telah diwariskan kepada kader sangat diharapkan dapat dijaga dan dimanfaatkan secara maksimal sebagai media untuk penyebaran informasi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut di lingkungan Desa Tellumpoccoe, sehingga status kesehatan gigi dan mulut masyarakat dapat meningkat dari tahun ke tahun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra kelompok kader Desa Tellumpoccoe menghasilkan berbagai peningkatan baik dari Aspek Sosial Kemasyarakatan maupun Aspek Manajemen (Tabel 2 dan 3). Pada Aspek Sosial Kemasyarakatan terdapat peningkatan pengetahuan mitra kelompok kader Desa Tellumpoccoe.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Pengetahuan Mitra

No.	Materi	Rata-rata Skor <i>pre-test/GPS*</i>	Rata-rata Skor <i>post-test/GPS*</i>	Percentasi Kenaikan Rata-rata skor	Keterangan
1.	Metode pencegahan gigi berlubang	6,96	9,64	38,5%	Tercapai
2.	Hubungan gigi berlubang dan kualitas hidup	6,00	8,52	42%	Tercapai
3.	Pengaksesan konten edukasi melalui <i>QR code</i>	0*	2*	100%	Tercapai
4.	Teknik penyuluhan yang baik	0*	2*	100%	Tercapai
5.	Manajemen penyelenggaraan penyuluhan	6,40	8,40	31,3%	Tercapai

\*GPS: *Global Performance Scale*

Sesuai dengan target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Aspek Sosial Kemasyarakatan, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan mitra dengan indikator peningkatan skor minimal 30% antara penilaian *pre* dan *post-test* serta skor 2 pada GPS. Pada materi mengenai Metode pencegahan gigi berlubang, terdapat peningkatan rata-rata skor sebelum (6,96) dan sesudah penyampaian materi (9,64) yaitu sebesar 38,5% yang berarti target capaian sebesar 30% sudah tercapai. Selain itu, pada materi mengenai Hubungan gigi berlubang dan kualitas hidup, terdapat peningkatan rata-rata skor sebelum (6,00) dan sesudah penyampaian materi (8,52) yaitu sebesar 42% yang berarti target capaian sebesar 30% sudah tercapai. Sedangkan pada materi Pengaksesan konten edukasi melalui *QR code* dan Teknik penyuluhan yang baik seluruh anggota mitra (100%) berhasil mendapatkan skor 2 pada GPS yang berarti seluruh anggota mitra mampu melakukan keterampilan kedua materi dengan baik. Sehingga target capaian pada kedua materi sudah tercapai. Materi terakhir mengenai Manajemen penyelenggaraan penyuluhan juga menunjukkan capaian yang diinginkan, yaitu sebesar 31,3%.

Dari hasil yang didapatkan terlihat bahwa semua item materi penyuluhan/pelatihan mencapai target yang diinginkan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kelompok kader Desa Tellumpoccoe selama ini memang belum pernah mendapatkan penyuluhan/pelatihan terkait kesehatan gigi dan mulut sehingga seluruh anggota kader memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut. Ditambah lagi kegiatan ini mengadopsi inovasi dan teknologi terkini *augmented reality* sehingga dapat menambah wawasan pemanfaatan teknologi oleh kelompok kader. Selain itu, tidak hanya dibekali dengan materi edukasi kesehatan gigi dan mulut saja melainkan pula dibekali dengan peningkatan keterampilan melakukan penyuluhan dengan baik dan benar. Beberapa hal inilah yang menjadi alasan mendasar mengapa seluruh item mencapai target, karena adanya motivasi yang tinggi dari seluruh anggota kader. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selaras dengan kegiatan yang dilakukan oleh kader peduli ASI di Sleman di mana terdapat peningkatan pengetahuan kelompok kader setelah diberikan penyuluhan<sup>24</sup>. Sama halnya pemberdayaan yang dilakukan kepada kelompok kader Desa Pucak, menghasilkan peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan ibu hamil dan anak setelah mendapatkan pelatihan penggunaan *virtual reality*<sup>25</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan/pelatihan sangat berguna diselenggarakan bagi kelompok kader untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai berbagai hal terutama di bidang kesehatan.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Manajemen Mitra

No.	Kegiatan	Frekuensi	Keterangan
1.	Pelaksanaan penyuluhan secara mandiri	Dua kali (2x)	Tercapai
2.	Pelaksanaan penyuluhan bekerja sama dengan Puskesmas secara mandiri	Dua kali (2x)	Tercapai

Target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya, yaitu dari Aspek Manajemen adalah penyelenggaraan kegiatan penyuluhan secara mandiri oleh mitra minimal sebanyak satu kali dan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan secara mandiri oleh mitra bekerja sama dengan Puskesmas minimal sebanyak satu kali. Kelompok kader Desa Tellumpoccoe berhasil melaksanakan total empat kali kegiatan penyuluhan, termasuk dua kali kegiatan penyuluhan yang bekerja sama dengan Puskesmas. Hal ini menunjukkan target capaian sudah berhasil tercapai. Pelatihan mengenai penyelenggaraan penyuluhan juga telah dilakukan di Puskesmas Depok 3, yang menunjukkan hasil yang baik dimana pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan menyuluhi kelompok kader sebagai ujung tombak penyebaran informasi kesehatan di lingkungannya (26). Pelatihan metode penyuluhan masih sangat dibutuhkan untuk membentuk kelompok kader yang mandiri dan handak dalam penyebaran informasi kesehatan di suatu lingkungan, sehingga dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dampak positif bagi peningkatan pada Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Aspek Manajemen bagi seluruh anggota kelompok kader Desa Tellumpoccoe sebagai mitra kegiatan. Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai metode pencegahan gigi berlubang, hubungan gigi berlubang dengan kualitas hidup, penggunaan inovasi teknologi AR, metode penyuluhan yang baik serta peningkatan kemampuan manajemen penyelenggaraan penyuluhan. Sehingga diharapkan kelompok kader dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri, konsisten dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai peralatan/media edukasi yang sudah diberikan oleh tim pengabdi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tim pengabdian kepada masyarakat ingin mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas hibah kegiatan yang telah diberikan. Selain itu, tim pengabdi juga ingin mengucapkan terima kasih kepada jajaran pemerintahan, kader desa dan seluruh masyarakat Desa Tellumpoccoe atas sambutan dan respon yang sangat baik selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adiningrat A, Farani W. Support the Program of Caries-Free Indonesia in 2030: Optimizing Oral Health Promotion at an Early Age. *Community Empowerment*. 2023;8(8):1251–6.
2. Mansyur TN, Marisda DH, Windasari DP. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Dini \dalam Mendukung Indonesia Bebas Karies 2030. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 2022.
3. Herawati N, Lisnayetty, Alhamda S. Menuju Indonesia Bebas Karies Tahun 2030 Melalui Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Gigi di Bukittinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*. 2023.
4. Rukhaniyah S, Faridah U, Jauhar M. Clean and healthy living behavior and the incidence of dental caries in school-aged children. *Indonesia Jurnal Perawat*. 2025.
5. Permatasri DI. Pengaruh Promosi Motion Graphic Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pengguna Ortodonti. *Repository Poltekkes Yogyakarta*. 2025.
6. Thania L, Fatimah N, Marniati M. Dinamika Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*. 2025;3(3):156–166.
7. Nurhamsyah D, et al. Status Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia Berdasarkan SKI 2023. *Farmers: Journal of Community Services*. 2025.
8. Ummah W, Hadi S, Sarwo Edi I. Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Gigi Anak di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2023;4(3).
9. Khusnul A, et al. Karies dan Status Kesehatan Mulut Lansia 55–64 Tahun Berdasarkan SKI 2023. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2024.
10. Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia: Visualisasi Data SKI 2023. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan / Kementerian Kesehatan RI*. 2024.
11. Sumadewi KT, Harkitasari S, Anatomi-Histologi B, Neurologi B, Kedokteran F, Kesehatan I, et al. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*. 2(1):1–7.
12. Pratiwi IM, Fitri SA, Fauziyyah NS, Gunawan YA, Azhari A, Astuti Z. Pendidikan Kesehatan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. Jun 2023;2(1):8–17.
13. Arifin FA, Matsuda Y, Kanno T. Development and Validation of Oral Health-Related Quality of Life Scale for Patients Undergoing Endodontic Treatment (OHQE) for Irreversible Pulpitis. *Healthcare (Switzerland)*. 2023 Nov 1;11(21).
14. Berniyanti T, Palupi R, Alkadasi BA, Sari KP, Putri RI, Salma N, Prasita S, Regita AS. Oral Health-Related Quality of Life (OHRQoL) Analysis in Partially Edentulous Patients with and without Denture Therapy. May 2023;15:89–98.
15. Sischo L, Broder H. Oral Health-Related Quality of Life: What, Why, How, and Future Implications. *J Public Health Dent*. 2011;71 Suppl 1:S88–S93.

16. Matsuo R, Fujita K, Yakushiji K, Gondo T, Tanaka R, Nagai A. Relationship Between Oral Health, Quality Of Life, and Comprehensive Health Literacy in Community-Dwelling Older Adults. *Res Theory Nurs Pract.* 2023. Online ahead of print.
17. Arifin FA, Aslan S, Febriany M, Husein H. Korelasi Antara Intensitas Nyeri dan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Pasien Endodontik. *E-GiGi.* 2024;13(1):225–232.
18. Henni SH, Skudutyte-Rysstad R, Ansteinsson V, Hellesø R, Szyszko Hovden E. Oral Health and Oral Health-Related Quality of Life Among Older Adults Receiving Home Health Care Services: a Scoping Review. *Gerodontology.* 2023;40(2):161–171.
19. Gardner J, Huang B, Ryan HL. Oral-Health Knowledge is Associated with Oral-Health Related Quality of Life: a Cross-Sectional Study. *BMC Oral Health.* 2023;23:689.
20. Cimilli H, Karacayli U, Şişman N, Kartal N, Mumcu G. Comparison of the oral health-related quality of life and dental pain in symptomatic irreversible pulpitis and pericoronitis. *J Dent Sci.* 2012;7(3):250–60.
21. Edwards D, Rasaiah S, Hamzah Ahmed S, Breckons M, Stone SJ, Currie CC, et al. The financial and quality of life impact of urgent dental presentations: A cross-sectional study. *Int Endod J.* 2023 Jun 1;56(6):697–709.
22. Hariyani N, Maulina T, Nair R. The Association between Dental Pain and Psychological Symptoms: Evidence from a Population-Based Study in Indonesia. *Eur J Dent.* 2024 May 28;18(2):563–70.
23. Arifin FA, Matsuda Y, Natsir N, Kanno T. Association of monthly income with psychological condition in patients undergoing endodontic treatment for irreversible pulpitis. *Journal of Dentomaxillofacial Science.* 2024 Dec 1;9(3):205–12.
24. Palupi IK, Harriyanti Y, Suyoto PST. Penyuluhan dan Peningkatan Motivasi Kader Peduli ASI(KP-ASI) Dusun Jetis, Ngemplak, Sleman. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat.* 2022 Sep;6(2):221-7.
25. Yusriani, Alwi MK, Rosada I, Handayani R. Pemberdayaan Desa Sehat Sentra Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak Berbasis Integrasi Sistem Teknologi Virtual Reality. *Des 2020;5(2):407-17.*
26. Salamah N & Sulistyani N. Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pemberian Edukasi kepada Masyarakat. *Jan 2018;2(2):249-56.*